SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA TOKO BARANG HARIAN

(Studi Kasus Pada Toko Yoga Plastik)

Oleh:

IKMAL SYAHRISAL

220412012

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FALKUTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

TELUK KUANTAN

2026

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA TOKO BARANG HARIAN (Studi Kasus Pada Toko Yoga Plastik)

Disusun dan diajukan oleh:

IKMAL SYAHRISAL
220412012

Telah Dipertahankan dalam Ujian Sidang Skripsi
Pada Tanggal 21 September 2026
Dan dinyatakan Memenuhi Syarat

Menyetujui,
Dewan Sidang Ujian Skripsi

NO	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	M. Irwan, SE., MM	Ketua Dewan Sidang	1.
2.	Yul Emri Yulis, SE., M.Si	Pembimbing 1	2.
3.	Rina Andriani, SE., M.Si	Pembimbing 2/Sekretaris	3.
4.	Diskhamarzaweny, SE., MM	Anggota 2	4.
5.	Yeni Sapridawati, SE., M.Ak	Anggota 3	5.

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial

Sarjan M, S.Sos., M.Si
NIDN. 1008128002

Ketua
Program Studi Akuntansi

Yeni Sapridawati, SE., M.Ak
NIDN. 1011019002

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA TOKO BARANG HARIAN
(Studi Kasus Pada Toko Yoga Plastik)

Disusun dan diajukan oleh:

IKMAL SYAHRISAL
NPM: 220412012

Telah diperiksa dan disetujui untuk di seminarkan
Dihadapan Dewan Sidang Skripsi

Teluk Kuantan, September 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Yul Emri Yulis, SE., M.Si	Rina Andriani, SE., M.Si
NIDN. 1014038901	NIDN. 1003058501

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

Yeni Sapridawati, SE., M.Ak
NIDN. 1011019002

LEMBAR

ORISINALITAS SKRIPSI

saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama	: Ikmal Syahrisal
NPM	: 220412012
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul " **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA TOKO BARANG HARIAN (Studi Kasus Pada Toko Yoga Plastik)"** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dari naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Teluk Kuantan, 26 September 2026

Yang membuat

Pernyataan



Ikmal Syahrisal

NPM. 220412012

MOTTO DAN

PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Dunia ini terlalu kecil untuk membuatmu berhenti bermimpi, dan akhirat terlalu megah untuk dilupakan begitu saja. Jadikan rida Allah sebagai kompas utama, dan senyum bahagia orang tua sebagai bahan bakar perjuangan yang tak pernah padam”

"Bermimpilah dalam hidup, jangan hidup dalam mimpi”

PERSEMBAHAN

Tiada lembar paling indah dari skripsi ini, melainkan lembar persembahan. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada kedua orang tua, keluarga, sahabat, serta dosen pembimbing yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Dari hati yang paling tulus, terimakasih untuk semua doa yang tak pernah henti dilangitkan dan untuk semua harapan yang terus bertumbuh dalam diri. Tidak semua perjalanan terasa mudah, tetapi setiap langkah yang diiringi doa dan usaha akan selalu menemukan jalannya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini dengan judul "Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Barang Harian (Studi Kasus Pada Toko Yoga Plastik)". Selanjunya penulis bershalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan kebahagian dunia dan kebahagian di akhirat dengan mengucapkan, Allahummasalli'ala Muhammad Wa'ala ali Muhammad.

Pada kesempatan ini penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Sarjan M, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Yeni Sapridawati, SE., M.Ak selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Yul Emri Yulis, SE,. M.Si selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan kesempatan dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Rina Andriani, SE., M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk kesempurnaan Proposal ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak Aktiandri selaku pemilik toko yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian pada Toko Yoga Plastik.
8. Yoga selaku pelaksana di toko Yoga Plastik yang membantu memberikan data-data yang dibutuhkan penulis serta memberikan informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini.
9. Kedua Orang Tua telah memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini.
10. Saudara kandung, dan keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi dan saran selama masa penulisan skripsi ini.
11. Sahabat Tadika Mesra yang telah memberikan masukan, motivasi, dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah turut membantu penulis, baik langsung maupun tidak langsung. Hanya terima kasih yang mampu penulis ucapkan.

Proposal ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan dalam Proposal ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis bukan para pemberi bantuan. Akhir kata, dengan kerendahan hati dan penuh ketulusan semoga Proposal ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti dan berguna bagi kita semua, Amin.

Teluk Kuantan, September 2026

Ikmal Syahrisal
NPM. 220412012

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA TOKO BARANG HARIAN (Studi Kasus Pada Toko Yoga Plastik)

Ikmal Syahrisal
Yul Emri Yulis
Rina Andriani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi persediaan barang dagangan pada Toko Yoga Plastik Pasar Lubuk Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari pemilik/bagian keuangan, 2 orang bagian gudang, 1 orang bagian penjualan, dan 2 orang bagian pelayanan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan teori akuntansi persediaan dengan praktik yang diterapkan pada Toko Yoga Plastik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan pada Toko Yoga Plastik telah berjalan dengan baik, mulai dari pembelian, penerimaan, penyimpanan, hingga penjualan barang dagangan.

Sistem pencatatan persediaan yang digunakan adalah metode perpetual, sehingga perubahan jumlah persediaan dapat diketahui setiap saat melalui transaksi pembelian dan penjualan. Penilaian persediaan menggunakan metode FIFO (First In First Out), yaitu barang yang pertama masuk seharusnya menjadi barang yang pertama keluar. Namun, penerapan metode FIFO belum dilakukan secara konsisten karena dalam praktiknya pengeluaran barang juga mempertimbangkan kondisi barang dan kebutuhan penjualan. Dengan demikian, penerapan akuntansi persediaan pada Toko Yoga Plastik sudah berjalan dengan baik, tetapi penerapan metode penilaian FIFO masih perlu dilakukan secara lebih konsisten.

Kata Kunci: Sistem Akuntansi, Metode Pencatatan, dan Metode Penilaian Persediaan.

ABSTRACT

NALYSIS OF MERCHANDISE INVENTORY ACCOUNTING APPLICATION AT A GENERAL GOODS STORE (Case Study at Yoga Plastik Store)

Ikmal Syahrisal
Yul Emri Yulis
Rina Andriani

This study aims to determine the application of merchandise inventory accounting at Yoga Plastik Store, Lubuk Jambi Market. This study used a descriptive qualitative method with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The informants consisted of 6 people, namely the owner/finance staff, 2 warehouse employees, 1 sales employee, and 2 service employees. Data analysis was conducted by comparing inventory accounting theory with the practices applied at Yoga Plastik Store. The results show that the inventory accounting system at Yoga Plastik Store has been implemented well, starting from purchasing, receiving, storing, and selling merchandise.

The inventory recording system uses the perpetual method, allowing changes in inventory quantities to be known at any time through purchase and sales transactions. Inventory valuation uses the FIFO (First In First Out) method, in which goods purchased first should be issued first. However, the FIFO method has not been implemented consistently because, in practice, the issuance of goods also considers the condition of the goods and sales needs. Therefore, the application of inventory accounting at Yoga Plastik Store has been implemented well, but the application of the FIFO inventory valuation method still needs to be carried out more consistently.

Keywords: Accounting System, Recording Methods, and Inventory Valuation Methods.

DAFTAR ISI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang **1**
1.2 Rumusan Masalah **5**
1.3 Tujuan Penelitian **5**
1.4 Manfaat Penelitian **5**
1.4.1 Manfaat Teoritis 6
1.4.2 Manfaat Praktis 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1 Landasan Teori **7**
2.1.1 Definisi Sistem 7
2.1.2 Defenisi Akuntansi 8
2.1.3 Defenisi Sistem Akuntansi 11
2.1.4 Definisi Persediaan 12
2.1.5 Jenis-jenis Persediaan 14
2.1.6 Pentingnya Persediaan Bagi Perusahaan 15
2.1.7 Metode Pencatatan Persediaan 16
2.1.8 Metode Penilaian Persediaan 19
2.1.9 Tujuan Pengelolaan Persediaan 21
2.1.10 Biaya Persediaan 21
2.1.11 Akibat Kesalahan Mencatat persediaan 26
2.2 Penelitian Terdahulu **29**
2.3 Kerangka Pemikiran **31**
BAB III METODE PENELITIAN **32**
3.1 Rancangan Penelitian **32**
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian **32**

3.2.1 Lokasi Penelitian 32
3.2.2 Waktu Penelitian..... 33
3.3 Populasi dan Sampel.....33
3.3.1 Populasi 33
3.3.2 Sampel..... 33
3.4.1 Jenis Data..... 34
3.4.2 Sumber Data 34
3.5 Tenik Pengumpulan Data 35
3.6 Teknik Analisis Data.....35
3.6.1 Sistem Pencatatan Persediaan..... 36
3.6.2 Sistem Penilaian Persediaan..... 36
BAB V 35
KESIMPULAN DAN SARAN.....35
5.1 Kesimpulan 35
5.2 Saran 35
DAFTAR PUSTAKA.....37

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persediaan Barang Dagang ……. 4
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu 27
Tabel 3.1 Waktu Penelitian 31
Tabel 3.2 Sistem Pencatatan Persediaan 34
Tabel 3.3 Sistem Pencatatan Persediaan 34
Tabel 4.1 Sistem Penilaian Persediaan …… 44
Tabel 4.2 Sistem Pemcatatan Persediaan …….. 46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha yang semakin pesat seiring dengan perkebangan teknologi akan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perekonoman di Indonesia. Perubahan yang terjadi saat ini selalu terjadi secara cepat dan sulit untuk diperkirakan, perusahaan harus mampu untuk selalu mengikuti segala perubahan yang terjadi, agar mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Apabila perusahaan tidak mampu untuk mengikuti perubahan yang terjadi, dapat dipastikan perusahaan akan terpaksa gulung tikar akibat dari ketidakmampuan perusahaan lain yang bergerak dalam bidang usaha yang sama. Pada umumnya perusahaan-perusahaan lebih dituntut untuk dapat bertahan dan senantiasa melakukan berbagai upaya untuk terus mengembangkan usahanya.

Setiap perusahaan dalam menjalankan ativitas perusahaan dan cara pencapaian tujuannya, mencoba untuk memaksimalkan semua aset dan sumber dayanya. Untuk memperoleh laba yang maksimal, diperlukan sistem akuntansi yang baik. Sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi yang di butuhkan (Mulyadi, 2016:3). Salah satu aset perusahaan dan berhubungan langsung dengan pendapatan laba serta termasuk dalam aktiva lancar adalah persediaan, yang mengandung informasi yang dibutuhkan manajemen untuk mengambil keputusan.

Menurut Rudianto (2020) menjelaskan bahwa persediaan barang dagang sebagai sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki

Perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali atau di proses lebih lanjut. Oleh sebab itu pencatatan dan penilaian persediaan harus dilakukan dengan benar untuk menghindari berbagai macam kerusakan atau kesalahan dalam pencatatan dan juga penialian persediaan.

Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai dalam mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan sebenarnya yang ada di gudang. Maka dari itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas pencatatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Namun juga ada beberapa perusahaan yang melakukan perhitungan sebulan sekali atau bahkan sehari sekali. Untuk menilai persediaan, terdapat beberapa macam metode penentuan harga pokok persediaan yang sering digunakan oleh perusahaan, yaitu Metode FIFO (*First in First Out*), dan Metode Rata-Rata *(Average*).

Sistem akuntansi persediaan memegang peranan penting didalam pengaturan untuk menghindari manipulasi terhadap kekayaan perusahaan khususnya persediaan. Dengan sistem yang baik persediaan yang ada akan terlindungi dari kemungkinan kesalahan pencatatan atau kehilangan persediaan barang dagangan. Begitu pentingnya persediaan barang didalam suatu perusahaan, sehingga ini merupakan suatu faktor yang sangat menentukan dalam besar kecilnya laba perusahaan melalui cara penilaian untuk menetapkan nilai persediaan dan besarnya harga pokok penjualan. Besarnya nilai persediaan yang dilaporkan dalam laporan keungan tergantung kepada metode apa yang dipakai dari tahun ke tahunnya. Jika metode yang digunakan sudah efektif dari pencatatan dan penilaian persediaan maka dapat meningkatkan laba perusahaan. Oleh

karena itu, pimpinan perlu memiliki pengetahuan dalam hal pengelolaan persediaan terutama dalam hal pencatatan dan penilaian persediaan. Perusahaan yang menentukan kualitas barang dalam menentukan kualitas barang dalam menetukan kebutuhan persediaan barang dipesan melalui bagian pelanggan, pengiriman barang diterima sesuai dengan pesanan sampai pada tujuan atau alamat pelanggan.

Begitu pentingnya persediaan barang didalam suatu perusahaan, sehingga merupakan suatu faktor yang sangat menentukan dalam besar kecilnya laba perusahaan melalui cara penilaian untuk menetapkan nilai persediaan dan besarnya harga pokok penjualan. Besarnya nilai persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan tergantung kepada metode apa yang dianut dan konsistensinya dari tahun ketahun. Jika metode yang digunakan sudah efektif dalam pencatatan dan penilaian persediaan maka dapat meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, pimpinan yang diserahi tugas sebagai pelaksana operasi perusahaan perlu memiliki pengetahuan dalam hal pengelolaan persediaan terutama dalam hal pencatatan dan penilaian persediaan. Perusahaan yang akan menentukan kualitas barang dalam menentukan kebutuhan persediaan barang diorder melalui bagian pelanggan, pengiriman barang diterima sesuai dengan pesanan sampai pada tujuan atau alamat pelanggan.

Toko Yoga Plastik merupakan usaha yang bergerak dibidang penjualan aneka ragam kebutuhan rumah tangga, kemasan makanan/minuman, hingga perlengkapan pengemasan (packing) untuk kebutuhan sehari-hari, baik secara grosir maupun eceran, merupakan kegiatan pokok perusahaan, apabila dilihat dari kegiatan diperlukan adanya suatu sistem pengelolaan persediaan yang wajar.

Toko Yoga Plastik usaha dagang yang dimiki oleh Bapak Aktiandri yang didikan pada tahun 2021. Toko Yoga Plastik merupakan salah satu usaha dagang di bidang penjualan barang harian yang ada di Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik. Sebagai usaha dagang dibidang penjualan barang harian, Toko Yoga Plastik memiliki berbagai jenis persediaan diantaranya dalam bentuk minuman, makanan, jenis sembako mulai dari minyak goreng dan lainnya. Dengan banyaknya jumlah persediaan yang ada, maka diperlukan pencatatan dan penialian persediaan yang baik untuk menjaga persediaan agar tetap dalam kondisi yang baik.

Berikut jumlah persediaan per 1 September 2026 pada toko Yoga Plastik:

Tabel 1.1
Persediaan Barang Dagang

No	Nama Barang	Jumlah Stok
1.	Minyak Goreng Semua Merk	10 BOX
2.	Gula Pasir	50 KG
3.	Tepung Semua Merk/ Jenis	50 KG
4.	Kopi Semua Merk	18 KARDUS
5.	Teh Semua Merk	5 KARDUS
6.	Makanan Ringan/ Biskuit	35 KARDUS
7.	Beras Semua Merk	50 KG
8.	Mi Instan	25 KARDUS
9.	Air Mineral	10 KARDUS
10.	Minuman Kemasan Botol Semua Merk	12 KARDUS
11.	Roti Semua Merk	10 KARDUS
12.	Telur Ayam	20 PAPAN
13.	Detergen Semua Jenis/ Merk	20 KARDUS

14.	Sabun Semua Jenis/ Merk	20 KARDUS
15.	Pasta Gigi Semua Merk	10 KARDUS
16.	Shampo Semua Merk	10 KARDUS
17.	Tissue	5 KARDUS

Sumber: Toko Yoga Plastik Lubuk Jambi

Toko yoga plastik melakukan pencatatan dan penilaian persediaan dengan metode sederhana yang dikuasai oleh pemilik toko. Oleh karena itu penellitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana system yang digunakan oleh toko yoga plastik ini dalam mencatat dan menilai persediaan barang dagangannya.

Berdasarka uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "**Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada Toko Yoga Plastik)"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Penerapan akuntansi pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada Toko Yoga Plastik Pasar Lubuk Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada Toko Yoga Plastik Pasar Lubuk Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak terutama pihak perusahaan, dan bagi peneliti sendiri.

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Memberikan sumbangan positif tertulis untuk menjadikan pegangan atau panduan dalam mengambil keputusan yang valid.
b. Dapat memberikan masukan atau informasi secara tertulis atau secara teori mengenai masalah yang peneliti teliti.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman penulis dalam hal penelitian lapangan sebagai bentuk pengaplikasian teori yang didapat dibangku perkuliahan.
b. Bagi Akademik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen dan arsip akademik yang akan berguna untuk dijadikan sebagai pegangan atau acuan bagi civitas akademik.
c. Bagi Masyarakat, hendaknya penelitian ini digunakan sebagai contoh dan bahan pembelajaran dan sebuah gambaran tata cara melakukan bisnis dengan benar yang sesuai dengan studi kelayakan bisnis, sehingga bisnis tersebut dapat berkembang dan eksis dari waktu kewaktu.
d. Bagi Pihak Lain Sebagai bahan referensi tambahan bagi pembaca yang berminat dengan masalah sistem akuntansi persediaan barang dagangan
e. Bagi Pemilik, Toko Yoga Plastik adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengusaha dalam pengembangan bisnis mereka sesuai dengan aspek-aspek dalam studi kelayakan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin *(systema)* dan bahasa Yunani *(sustema)* adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, dimana suatu model matematika seringkali bisa dibuat.

Menurut Mulyadi (2016), sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Jogiyanto (*2017: 34)* sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu."

Sedangkan menurut Febriani O.M (2018) suatu system adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul Bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem merupakan sekumpulan elemen, himpunan dari suatu unsur, komponen fungsional yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Jadi sistem merupakan sekelompok unsur yang terdiri dari bagianbagian yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.2 Defenisi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pencatatan, pengelompokan, mengukur, dan melaporkan kejadian-kejadian ekonomi yang terjadi dalam perusahaan. Jadi akuntansi merupakan media informasi keuangan perusahaan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan. Produk akhir dari akuntansi adalah laporan keuangan lengkap yang terdiri dari: Laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan pada awal periode. Jadi akuntansi merupakan media informasi keuangan perusahaan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan. Produk akhir dari akuntansi adalah laporan keuangan lengkap yang terdiri dari: Laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan pada awal periode.

Akuntansi dilaksanakan baik dalam perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun dalam organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Alasan akuntansi dilaksanakan dalam berbagai organisasi adalah karena semakin rumitnya variabel-variabel yang dihadapi oleh para manager perusahaan. keadaan ini mengakibatkan para manager semakin memerlukan informasi akuntansi yang merupakan rangkaian dari transaksi transaksi perusahaan.

Definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang yaitu definisi dari sudut pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatan akuntansi. Definisi akuntansi ditinjau dari sudut pemakai adalah sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk:

a. Membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen.
b. Pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditur, bank, dan sebagainya.

Kegiatan akuntansi meliputi proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan kedalam buku jurnal, penggolongan kedalam buku besar dan buku pembantu, membuat ringkasan, membuat laporan keuangan lengkap, dan penganalisa data keuangan yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016: 3), akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian transaksi keuangan perusahaan untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan."

Definisi akuntansi tersebut jelas bahwa akuntansi merupakan suatu proses mulai dari pencatatan transaksi keuangan, mengidentifikasi bukti bukti transaksi, mengelompokkan, mencatat, dan pelaporan informasi keuangan kepada pemakai laporan keuangan. Dari beberapa definisi yang telah dirumuskan oleh para pakar akuntansi, penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang memberikan keuangan perusahaan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan serta mengevaluasi kinerja perusahaan. adapun yang termasuk pihak internal perusahaan adalah manajemen perusahaan dan dewan direksi. Pihak eksternal perusahaan seperti kreditur, investor, badan-badan pemerintah, bank, dan masyarakat umum.

Adapun Proses dalam akuntansi sendiri terdiri dari mencatat, meringkas, menganalisa, dan melaporkan data. Berikut penjelasan dari beberapa tahapan proses dalam akuntansi dalam suatu organisasi:

1. Mencatat

Proses awal dan paling penting dalam suatu proses akuntansi yaitu pencatatan transaksi yang terjadi dalam perusahaan maupun organisasi. Proses ini kerap disebut sebagai pembukuan yaitu mengenali transaksi dan memasukkannya ke dalam catatan.

2. Meringkas

Data mentah adalah hasil pencatatan transaksi dan dianggap tidak terlalu penting. Data mentah ini tidak berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Namun di sinilah peran akuntan untuk menggunakan data mentah, membaginya menjadi beberapa kategori, dan menerjemahkannya. Proses yang biasa terjadi adalah mencatat transaksi, lalu meringkasnya.

3. Melaporkan

Setiap pemilik bisnis harus mengetahui berbagai operasi atau kegiatan yang terjadi dalam suatu perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut menggunakan uang. Dalam hal ini, pemilik perusahaan akan menerima suatu laporan keuangan bagi perusahaan yang biasanya dikirimkan setiap bulanan. Sementara itu, ada juga laporan tahunan yang akan merangkum semua kinerja dalam perusahaan.

4. Menganalisa

Proses akhir yaitu, menganalisa merupakan proses akhir yang penting dalam akuntansi. Setelah merekam dan meringkas, tentunya anda harus menarik kesimpulan. Disinilah peran penting manajemen untuk memeriksa poin yang positif dan negatif. Dalam menganalisa semua ini, akuntansi memperkenalkan konsep perbandingan. Dimana anda bisa membandingkan penjualan, laba dan rugi, ekuitas, dan lainnya untuk menentukan serta menganalisa kerja dan mengambil keputusan.

2.1.3 Defenisi Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk menyusun serta menentukan bentuk-bentuk catatan serta laporan-laporan akuntansi dan menyusun cara kerja yang akan dipakai dalam suatu perusahaan untuk mengumpulkan, mencatat serta menyusun ikhtisar- ikhtisar dari data akuntansi yang telah diperoleh. Dengan adanya sistem akuntansi, operasional perusahaan diharapkan dapat terkoordinasi sehingga dapat meningkatkan kendali aktivitas perusahaan.

Kesimpulan dari definisi diatas yakni sistem akuntansi adalah beberapa prosedur kerja yang melibatkan beberapa bagian yang dimulai dari transaksi-transaksi kejadian bersifat financial dengan tugas mencatat, mengumpulkan serta mengolah dan mengikhtisarkan kejadian-kejadian tersebut sehingga dapat menyajikan informasi yang lebih baik, lengkap, benar dan akurat serta dapat dipercaya.

Terdapat 6 sistem akuntansi yaitu yang pertama sistem penngeluaran kas, enurut Mulyadi (2016), sistem pengeluaran kas adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan pengeluaran kas perusahaan melalui serangkaian prosedur, mulai dari pengajuan pengeluaran, pemberian otorisasi, pembayaran, hingga pencatatan transaksi pengeluaran kas. Sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran kas dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan. Yang kedua Adalah sistem penerimaan kas merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan pengeluaran kas perusahaan melalui serangkaian prosedur, mulai dari pengajuan pengeluaran, pemberian otorisasi, pembayaran, hingga pencatatan transaksi pengeluaran kas. Sistem ini bertujuan untuk

memastikan bahwa setiap pengeluaran kas dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan (Menurut Mulyadi, 2016)

Selanjutnya, sistem persediaan barang dagang merupakan serangkaian prosedur yang digunakan untuk mencatat, mengelola, dan mengendalikan persediaan barang dagang, mulai dari penerimaan barang, penyimpanan, sampai dengan pengeluaran barang untuk dijual, sehingga jumlah dan kondisi persediaan dapat diketahui serta dikendalikan dengan baik (Menurut Mulyadi, 2016),. Yang keempat sistem pembelian barang dagang, Menurut Mulyadi (2016), pembelian barang dagang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang yang diperlukan dari pemasok melalui serangkaian prosedur, mulai dari permintaan pembelian, pemesanan barang, penerimaan barang, hingga pencatatan transaksi pembelian. Yang kelima Menurut Mulyadi (2016), sistem persediaan barang dagang merupakan serangkaian prosedur yang digunakan untuk mencatat, mengelola, dan mengendalikan persediaan barang dagang, mulai dari penerimaan barang, penyimpanan, sampai dengan pengeluaran barang untuk dijual, sehingga jumlah dan kondisi persediaan dapat diketahui serta dikendalikan dengan baik. Yang terakhir sistem pelaporan keuangan yaitu Menurut Mulyadi (2016), sistem pelaporan keuangan merupakan serangkaian prosedur yang digunakan untuk mengolah data transaksi menjadi informasi keuangan dalam bentuk laporan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan Keputusan.

2.1.4 Definisi Persediaan

Pada setiap tingkat perusahaan, baik perusahaan kecil, perusahaan menengah ataupun perusahaan besar. Persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. perusahaan harus mampu memperbaii jumlah

persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut.

Persediaan dalam perusahaan dagang adalah barang-barang yang di beli oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dengan tanpa harus mengubah bentuk dan kualitas barang tersebut. Sedangkan perusahaan munafaktur adalah barang-barang atau bahan yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi atau setengah jadi atau mungkin menjadi bahan baku bagi perusahaan lain, tergantung dari jenis dan proses usaha utama perusahaan.

Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Persediaan dalam perusahaan dagang adalah barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dengan tanpa mengubah bentuk dan kualitas barang, atau dapat dikatakan tidak ada proses produksi sejak barang dibeli sampai dijual kembali oleh perusahaan. Sedangkan perusahaan manufaktur adalah barang-barang atau bahan yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi atau setengah jadi atau mungkin menjadi bahan baku bagi perusahaan lain, hal ini tergantung dari jenis dan proses usaha utama perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:209) yang dimaksud dengan “Persediaan adalah salah satu aset yang penting bagi perusahaan.” Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 11 yang dimaskud dengan persediaan adalah aset:

a. Untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
b. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau

c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan harus dinilai pada harga yang terendah antara harga pokok dan harga pasar. Apabila persediaan dinilai berdasarkan harga terendah antara harga pokok dan harga pasar, maka harga pokok persediaan (yang telah ditetapkan berdasarkan metode FIFO dan AVERAGE dibandingkan dengan harga pasarnya. Harga yang terendah di antara keduanya dipilih untuk penilaian dan digunakan untuk penyajian laporan di laporan keuangan.

Kesimpulan dari berbagai definisi diatas adalah bahwa persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan atau dibeli untuk dijual kembali baik barang jadi, bahan baku, maupun barang dalam proses. Dengan persediaan ini diharapkan dapat menjamin kelancaran dalam kegiatan operasi produksi.

2.1.5 Jenis-jenis Persediaan

Dalam perusahaan manufaktur persediaan barang yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda. Masing-masing jenis diberi judul tersendiri agar dapat menunjukkan macam persediaan yang dimiliki. Seperti yang dikemukakan oleh Sofjan Assauri (2017:240) persediaan itu dapat dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang didalam urutan pengerjaan produk, yaitu:

a. Persediaan Bahan Baku yaitu persediaan barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diterima dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakanya.
b. Persediaan Bagian Produk yang dibeli yaitu persediaan barang-barang yang terdiri atas parts yang diterima dari perusahaan lain, yang dapat secara

langsung di assembling dengan parts lain, tanpa melalui proses produksi sebelumnya.

Menurut Harsanto (2017:64) “dalam tahapan dalam proses, persediaan bisa dibagi tiga yaitu bahan mentah *(raw material),* bahan dalam proses *(work in proses),* dan barang jadi *(finished goods)”.*

a. Persediaan bahan baku *(Raw Material),* persediaan bahan mentah yang akan diproses dalam proses produksi. Contohnya kayu dalam pembuatan meubel, atau baja dalam pembuatan mobil.
b. Persediaan barang setengah jadi *(Work In Process)* diadakan sebagai hasil proses produksi tahap pertama untuk menunjang proses produksi tahap berikutnya. Misalnya kain dalam pembuatan pakaian.
c. Persediaan bahan jadi *(Finished Good)* yaitu persediaan barang yang telah selesai diolah atau diproses dan siap dijual kepada konsumen, termasuk konsumen akhir.
d. Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*), yaitu persediaan barang barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.
e. Persediaan komponen-komponen rakitan (*Purchased Part/ Components*), yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.

2.1.6 Pentingnya Persediaan Bagi Perusahaan

Persediaan memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena berfungsi sebagai penunjang utama kelancaran kegiatan operasional dan penjualan. Dengan adanya persediaan yang memadai, perusahaan dapat

menjamin ketersediaan barang atau bahan baku sehingga proses produksi dan pemenuhan permintaan pelanggan dapat berjalan tepat waktu.

Selain itu, persediaan juga berperan dalam mengantisipasi ketidakpastian permintaan dan keterlambatan pasokan dari pemasok, sehingga risiko terhentinya aktivitas usaha dapat diminimalkan. Persediaan merupakan bagian dari aset lancar yang secara langsung berkaitan dengan perolehan pendapatan, sehingga pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien akan membantu perusahaan mengendalikan biaya, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta mendukung pencapaian laba dan keberlangsungan usaha perusahaan.

Alasan diperlukannya Persediaan dibutuhkannya waktu untuk menyelesaikan operasi produksi dan untuk memindahkan produk dari suatu tingkat proses ke tingkat proses lainnya yang disebut persediaan dalam proses dan pemindahan. Menurut Ardiansyah, dkk (2023) tujuan diadakannya manajemen persediaan yaitu untuk memastikan ketersediaan bahan dalam jumlah, kualitas dan waktu yang tepat dengan biaya minimum guna mendukung keuantungan Perusahaan.

2.1.7 Metode Pencatatan Persediaan

Ada dua metode yang dapat digunakan dalam hubungannya dalam pencatatan persediaan barang dagangan, yaitu:

1. Sistem Fisik *(periodic)*

Menurut Rudianto (2017:222), metode fisik/periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus masuk keluarnya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*)

digudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.

Beban pokok penjualan adalah harga beli atau total beban produksi dari sejumlah barang yang telah laku terjual pada suatu periode tertentu. Untuk mengetahui beban pokok penjualan pada suatu periode tertentu, harus diketahui volume dan nilai persediaan akhir pada periode tersebut. Dan untuk barang dagangan langsung dicatat pada rekening persediaan disebelah kredit. Metode pencatatan ini dibantu dengan buku pembantu persediaan barang dagangan dengan membuat kartu persediaan barang.

Dengan demikian nilai persediaan barang dagangan dapat diketahui setiap saat, dan karena nilai pada akhir periode sebesar yang tercatat dalam perkiraan persediaan barang dagangan maka tidak perlu membuat ayat jurnal penyesuaian. Metode ini jga akan langsung dapat menghitung nilai harga pokok penjualan barang, sehingga harga pokok penjualan barang dalam laporan rugi laba tidak perlu dihitung lagi.

Denga cara ini bertambahnya barang dagang atau berkurangnya barang dagang atau keluar masuknya barang dagangan tidak bisa dideteksi secara langsung. Akibat dari cara ini adalah barang dagang yang tercatat dalam pembukuan perusahaan pada akhir periode adalah barang dagang pada awal periode sehingga pada akhir periode nilainya harus dihitung kembali dan disesuaikan kembali dengan persediaan akhir periode. Barang dagang akhir periode harus dihitung fisiknya secara langsung agar dapat menggambarkan nilai persediaan barang dagang yang sesungguhnya dalam laporan keuangan. Dengan demikian agar nilai persediaan barang dagangan yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan tercatat sama dengan nilai persediaan dagangan akhir, maka harus dibuat jurnal penyesuaian pada akhir periode akuntansi.

Dalam metode ini harga pokok penjualan belum bisa diketahui secara langsung. Dalam penyususnan harga pokok penjualan (cost of good sold) disusun dengan susunan persediaan awal ditambah pembelian bersih yaitu pembelian ditambah beban angkut/freight in dan dikurangi retur pembelian dan potongan pembelian) dan dikurangi persediaan akhir.

2. Sistem Perpetual

Penggunaan metode perpetual akan memudahkan penyususnan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi jangka pendek, karena tidak perlu lagi mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir. Walaupun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dapat segera disusun tanpa mengadakan perhitungan fisik atas barang, setidak-tidaknya setahun sekali perlu diadakan pengecekan apakah jumlah barang dalam gudang sesuai dengan jumlah dalam rekening persediaan.

Metode perpetual adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara terinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya. Karena metode perpetual mengharuskan perusahaan memiliki kartu stock, maka setiap arus keluar barang dapat diketahui beban pokoknya. Jadi dalam membuat jurnal transaksi penjualan, metode perpetual mengharuskan akuntan mencatat beban pokok penjualannya dari setiap transaksi penjualan yang dilakukan.

a. Metode Perpetual

1. Tidak terdapat perkiraan pembelian retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian.
2. Transaksi pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian dicatat dalam perkiraan persediaan barang dagang.

3. Setisp terjadi penjualan harus diikuti adanya pencatatan harga pokok penjualan.
4. Lebih sesuai digunakan pada grosir, agen khusus atau distributor dengan sedikit macam barang yang diperdagangkan dan mudah untuk menentukan besarnya harga pokok penjualan setiap terjadi penjualan secara tepat.

2.1.8 Metode Penilaian Persediaan

Menurut Hamizar dan Muhammad Nuh pencatatan persediaan dengan sistem perpetual, setiap terjadi transaksi penjualan barang dagang diadakan perhitungan dan pencatatan harga pokok penjualan. Penilaian persediaan akhir dengan sistem perpetual dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

a. Metode FIFO *(firs in firstout)*

Metode ini dipakai untuk menentukan harga pokok dari barang yang sudah terjual. Bila harga pokok penjualan dihitung dengan metode masuk pertama keluar pertama atau *first in first out* (FIFO), maka dianggap barang yang dibeli pertama harus dijual (dikeluarkan) lebih dahulu. Bila penjualan (pengeluaran) barang yang terahir melebihi jumlah pembelian barang dagang yang pertama tadi, maka diambilkan dari pembelian berikutnya.

b. Metode Rata-Rata *(Average)*

Dalam metode ini, barang-barang yang dikeluarkan akan dibebani harga pokok pada akhir periode, karena harga pokok rata-rata baru dihitung pada akhir periode dan akibatnya, jurnal unruk mencatat berkurangnya persediaan barang juga dibuat pada akhih periode. Apabila harga pokok rata-rata dicatat setiap ada pengeluaran barang maka diperlukan untuk menghitung harga pokok rata-rata setiap terjadi pembelian barang, sehingga dalam satu periode akan terdapat beberapa harga pokok rata-rata.

Pemakaian metode rata-rata biasanya dapat dibenarkan dari sisi praktis, bukan karena alasan konseptual. Metode ini mudah diterapkan, objektif dan tidak dapat dimanfaatkan untuk memanipulasi laba seperti halnya beberapa metode penentuan harga persediaan lainnya.

Selain itu, metode pendukung metode biaya rata-rata berpendapat bahwa secara umum perusahaan tidak mungkin menngukur arus fisik persediaan secara khusus, dan karenanya lebih baik menghitung biaya persediaan atas dasar harga rata-rata.

c. Metode Laba/Margin Kotor Laba kotor *(gross Profit)*

Metode Laba/Margin Kotor Laba kotor (*gross Profit*) adalah selisih antara harga pokok penjualan dan penjualan. Laba kotor atau gross profit sering disebut dengan istilah gross margi. Dapat dihitung dengan rumus:

Laba kotor = penjualan – harga pokok penjualan

Sedangkan untuk menghitung penjualan bersih adalah:

Penjualan Bersih = Penjualan – Retur Penjualan dan Pengurangan Harga - Potongan Penjualan

Menurut Wedygandt, Kimmel, dkk (2022) metode ini umumnya digunakan dalam beberapa kondisi berikut:

1. Menyusun laporan keuangan interim atau jangka pendek Ketika perhutuungan fisik persediaan beluk dilakukan.
2. Mengestiimasi nilai persediaan yang hilang atau rusak akibat kebakaran, banjir, pencurian, atau bencana lainnya untuk keperluan kliam Asuransi.
3. Membantu manajemen memperoleh informasi mengenai nilai persediaan dilakukan *stock opname.*

Meskipun praktis, metode laba bruto memiliki kelemahan karena keakuratannya sangat bergantung pada kestabilan presentase laba bruto. Jika terjadi perubahan harga pokok, harga jual, atau kebijakan penetapan harga, maka hasil estimasi dapat berbeda dari kondisi yang sebenarnya.

2.1.9 Tujuan Pengelolaan Persediaan

Pengelolaan persediaan merupakan kegiatan dari urutan kegiatan yang bertautan satu dengan lainnya dalam seluruh operasi produksi perusahaan sesuai dengan operasi yang direncanakan baik dalam waktu, jumlah, kualitas maupun biayanya. Menurut Eunike, dkk (2021) tujuan pengelolaan persediaan Adalah menjamin ketersediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi agar permintaan pelanggan dapat dipenuhi secara efektif dan efisien, dengan jumlah, waktu, dan biaya yang optimal. Dikaitkan dengan tujuan umum perusahann, maka ukuran optimalisasi pengendalian persediaan seringkali diukur dengan keuntungan maksimum yang dicapai. Karena perusahaan memiliki banyak subsistem lain selain persediaan, maka mengukur kontribusi pengendalian persediaan dalam mencapai total keuntungan bukan hal mudah. Optimalisasi pengendalian persediaan biasanya diukur dengan total biaya minimal pada suatu periode tertentu.

2.1.10 Biaya Persediaan

Sebagian besar dari sumber-sumber perusahaan yang sering dikaitkan di dalam persediaan yang akan digunakan dalam perusahaan. Nilai dari persediaan harus dicatat, digolong-golongkan menurut jenisnya yang kemudian dibuat perincian dari masing-masing barangnya dalam suatu periode yang bersangkutan. Pada akhir suatu periode, pengalokasian biaya-biaya dapat dibebankan kepada

aktivitas yang terjadi dalam periode tersebut dan untuk aktivitas mendatang juga harus ditentukan atau dibuat.

Dalam mengalokasikan biaya-biaya, biasanya setiap perusahaan mengenal pusat-pusat biaya untuk mengukur hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu sehubungan dengan penentuan dari posisi keuangan perusahaan sebagai suatu unit usaha. Kegagalan dalam mengalokasikan biaya akan menimbulkan kegagalan dalam mengetahui posisi keuangan dan kemajuan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Rekening-rekening perusahaan manufaktur yang menyangkut biaya-biaya lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Hal tersebut disebabkan oleh sifat operasi dan aktivitas yang lebih kompleks.

Menurutl Bahri (2016:237) “setelah produksi selesai, maka akan dihasilkan sebuah produk. Setiap produk melekat tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik”. Biaya bahan baku dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Biaya bahan baku juga dikenal dengan nama biaya bahan utama dan bisa ditelusuri kepada produknya. Misalnya biaya pembelian kayu yang menjadi bahan baku pembuatan kursi dan lemari.

Sedangkan biaya tenaga kerja langsung dikeluarkan untuk tenaga kerja yang telah mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Dinamakan biaya tenaga kerja langsung karena biaya tenaga kerja ini terlibat langsung dalam proses produksi. Contohnya biaya tukang kayu pembuat furnitur untuk perusahaan mebel. Sementara biaya overhead pabrik dikeluarkan untuk produksi tetapi diluar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, misalnya biaya bahan penolong dan biaya

pabrikasi lain yang terjadi dalam proses produksi seperti biaya listrik, biaya pemakaian air, atau bahan bakar mesin pabrik.

Menurut Heizer dan Render (2017:215) biaya-biaya yang timbul dari persediaan adalah sebagai berikut:

1. Biaya Penyimpanan *(Holding Cost)* Biaya penyimpanan merupakan biaya yang terkait dengan penyimpanan dalam kurun waktu tertentu. Biaya penyimpanan juga menyangkut mengenai barang usang di gudang, atau biaya yang terkait mengenai penyimpanan. Biaya-biaya terkait penyimpanan antara lain biaya perumahan (sewa atau depresiasi gedung, pajak, dan asuransi) biaya penanganan bahan mentah (sewa atau depresiasi peralatan dan daya), biaya tenaga kerja (penerimaan, pergudangan, keamanan), biaya investasi (biaya peminjaman, pajak, dan asuransi pada persediaan), biaya penyerobotan, sisa, dan barang usang (semakin tinggi jika produk yang dihasilkan cepat berubah, sepert komputer atau handphone).
2. Biaya Pemesanan (*Ordering Cost*) Biaya pemesanan adalah semua biaya yang mengcangkup dari persediaan, formulir, administrasi, dan seterusnya yang mencangkup mengenai proses pemesanan.
3. Biaya Pemasangan *(Setup Cost)* Biaya pemasangan merupakan biaya yang timbul untuk mempersiapkan mesin atau proses untuk menghasilkan pesanan.

Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya persediaan menurut IAI (2025: SAK EP: 13) yaitu:

1. Biaya Pembelian Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lain yang tidak dapat ditagih Kembali kepada otoritas pajak, biaya transportasi/ angkut, biaya penanganan (handling), biaya lainnya yang dapat

diatribusikan secara langsung pada perolehan barang jadi, bahan baku dan jasa. Dikurangi diskon dagang, rabat, dan potongan sejenis.

2. Biaya Konversi Biaya konversi persediaan meliputi biaya tenaga kerja langsung, alokasi systematis biaya overhead produksi tetap dan alokasi sistematis biaya overhead produksi variable yang timbul selama proses produksi.

3.Biaya Lainnya, yaitu biaya yang dikeluarkan hanya sepanjang biaya tersebut diperlukan untuk membawa persediaan ke Lokasi dan kondisi saat ini, misalnya hanya desain produksi yang dibuat khusus untuk pelanggan tertentu.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan bahan/barang, sejak dari penempatan pemesanan sampai tersedianya barang di gudang bisa disebut biaya pemesanan *(ordering cost, procurement costs)*. Biaya pemesanan ini meliputi semua biaya yang dikeluarkan dalam rangka mengadakan pemesanan barang, yang dapat mencakup biaya administrasi dan penempatan pesanan, biaya pemilihan vendor/pemasok, biaya pengangkutan dan bongkar muat, biaya penerimaan dan pemeriksaan barang. Biaya pemesanan dinyatakan dalam satuan mata uang (contoh: rupiah) per pesanan, tidak tergantung dari jumlah yang dipesan, tetapi tergantung dari beberapa kali pesanan dilakukan.

Apabila perusahaan memproduksi persediaan sendiri, tidak membeli dari pemasok, biaya ini disebut *set-up cost*, yaitu biaya yang diperlukan untuk menyiapkan peralatan, mesin, atau proses manufaktur lain dari suatu rencana produksi Biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan diadakannya persediaan barang bisa disebut biaya penyimpanan *(carrying costs, holding costs)*. Yang termasuk biaya ini antara lain biaya sewa gudang, biaya administrasi pergudangan, gaji pelaksana pergudangan, biaya listrik, biaya modal yang tertanam dalam persediaan, biaya asuransi, ataupun biaya kerusakan, kehilangan

atau penyusutan barang selama dalam penyimpanan. Biaya modal biasanya merupakan komponen biaya penyimpanan yang terbesar, baik itu berupa biaya bunga kalau modalnya berasal dari pinjaman maupun biaya oportunitas apabila modalnya milik sendiri.

Biaya penyimpanan dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu sebagai persentase dari unit harga/nilai barang, dan dalam bentuk satuan mata uang per unit barang, dalam periode waktu tertentu. Biaya kekurangan persediaan *(shortage costs, stockout costs)* adalah biaya yang timbul sebagai akibat tidak tersedianya barang pada waktu diperlukan. Biaya kekurangan persediaan ini pada dasarnya bukan biaya nyata *(riil)*, melainkan berupa biaya kehilangan kesempatan.

Dalam perusahaan manufaktur, biaya ini merupakan biaya kesempatan yang timbul misalnya karena terhentinya proses produksi sebagai akibat tidak adanya bahan yang diproses, yang antara lain meliputi biaya kehilangan waktu produksi bagi mesin dan karyawan. Dalam perusahaan dagang, ada tiga kemungkinan yang dapat terjadi karena kekurangan persediaan yaitu tertundanya penjualan, kehilangan penjualan, dan kehilangan pelanggan.

Hal ini pastinya berdampak negatif bagi keuangan perusahaaan dan kesan dari pelanggan ke perusahaan.

1. Tertundanya Penjualan Apabila pelanggan loyal (setia) terhadap suatu jenis produk atau merek, dia akan menolak untuk membeli/ menggunakan barang atau merek pengganti dan memilih untuk menunggu sampai barang itu tersedia. Keadaan ini dapat terjadi apabila pelanggan tidak dalam posisi sangat memerlukan, sehingga menunda pembelian tidak mempunyai dampak yang berarti bagi si pelanggan. Dalam hal ini, keuntungan yang seharusnya diperoleh menjadi tertunda sampai barangnya tersedia dan terjadi penjualan.

2. Kehilangan Penjualan Pelanggan membeli barang substitusi atau merek lain karena sangan membutuhkan, tetapi pada kesempatan pembelian berikutnya pelanggan kembali membeli produk atau merek semula. Pelanggan masih tergolong loyal terhadap produk atau merek yang bersangkutan. Di sini kesempatan keuntungan, sebesar profit margin dikalikan unit yang seharusnya terjual, menjadi hilang.
3. Kehilangan Pelanggan Terjadi apabila pelanggan mencari produk atau merek pengganti, dan selanjutnya memutuskan untuk terus menggunakan produk atau merek pengganti itu. Berubahnya pelanggan kepada produk atau merek pengganti yang pada mulanya tidak disengaja dapat disebabkan oleh mutu produk, pelayanan penjual, atau karena harga yang lebih murah. Pada kasus ini, perusahaan kehilangan pelanggan yang bisa merupakan kerugian besar apabila pelanggan itu merupakan pelanggan besar atau potensial.

2.1.11 Akibat Kesalahan Mencatat persediaan

Dalam laporan keuangan, persediaan barang dagang disajikan baik dineraca maupun dilaporan laba rugi, Menurut Soemarso mengemukakan bahwa persediaan barang dagang yang tercantum 22 dineraca mencerminkan nilai barang dagang yang ada pada tanggal neraca, yang biasanya juga merupakan akhir dari suatu periode akuntansi.

Menurut Baridwan menyatakan kesalahan dalam mencatat jumlah persediaan barang akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Kesalahan-kesalahan yang terjadi mungkin hanya berpengaruh pada periode yang bersangkutan atau mungkin mempengaruhi juga periode-periode berikutnya. Kesalahan-kesalahan ini bila diketahui harus segera dibuatkan kereksinya baik terhadap rekening riel maupun rekening normal.

Beberapa kesalahan pencatatan persediaan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar akibat dari salah hitung harga atau salah mencatat barang-barang yang sudah dijual. Tahun berjalan: Laporan laba rugi: harga pokok penjualan terlalu kecil karena persediaan akhir terlalu besar, dan laba terlalu besar. Laporan posisi keuangan: persediaan barang telalu besar dan modal terlalu besar. Tahun berikutnya: Laporan laba rugi: harga pokok penjualan terlalu besar karena persediaan awal terlalu besar, dan laba terlalu kecil. Laporan posisi keuangan: kesalahan tahun lalu sudah diimbangi oleh kesalahan laporan laba rugi tahun ini sehingga neraca benar *(counter balanced).*
2. Persediaan akhir dicantumkan terlalu kecil akibat dari salah hitung, harga atau salah mencatat barang-barang yang sudah dibeli, kesalahan kesalahan yang terjadi adalah kebalikan dari kesalahan mencatat nomor 1 diatas.
3. Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar bersama dengan belum dicatatnya piutang dan penjualan pada akhir periode.

   Tahun berjalan:

   a. Laporan laba rugi: penjualan terlalu kecil sebesar harga jual barang barang tersebut dan harga pokok penjualan terlalu kecil sebesar harga pokok barang-barang tersebut sehingga laba bruto dan laba bersih terlalu kecil sebesar laba bruto dari penjualan tersebut. Laporan posisi keuangan: piutang terlalu kecil sebesar harga jual barang barang tersebut, sehingga modal terlalu kecil sebesar laba bruto dari penjualan tersebut, sehingga modal terlalu kecil sebesar laba bruto dari penjualan tersebut.

b. Tahun berikutnya: Laporan laba rugi: penjualan tahun lalu dicatat dalam tahun ini sehingga penjualan terlalu besar sebesar harga jual. Harga pokok penjualan juga terlalu besar sebesar harga pokoknya, kerena persediaan awal terlalu besar. Sehingga laba bruto dan laba beersih terlalu besar sebesar laba bruto penjualan tersebut. Laporan posisi keuangan: kesalahan tahun lalu sudah diimbangi oleh kesalahan laporan laba rugi tahun ini sehingga laporan posisi keuangan benar *(counter balanced).*

4. Persediaan akhir dicantumkan terlalu kecil bersama dengan belum dicatatnya utang dan pembelian pada akhir periode.
   a. Tahun berjalan: Laporan laba rugi: pembelian terlalu kecil, tetapi diimbangi dengan persediaan akhir yang terlalu kecil. Oleh karena itu, laba bruto dan laba bersihnya benar. Laporan posisi keuangan: modalnya benar, tetapi aktiva lancar dan utang jangka pendek terlalu kecil.
   b. Tahun berikutnya: Laporan laba rugi: persediaan awal terlalu kecil, tetapi diimbangi pembelian yang terlalu besar karena pembelian tahun lalu dicatat dalam tahun ini. Oleh karena itu laba bruto dan laba bersihnya benar. Laporan posisi keuangan: kesalahan tahun lalu tidak mempengaruhi tahun ini.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

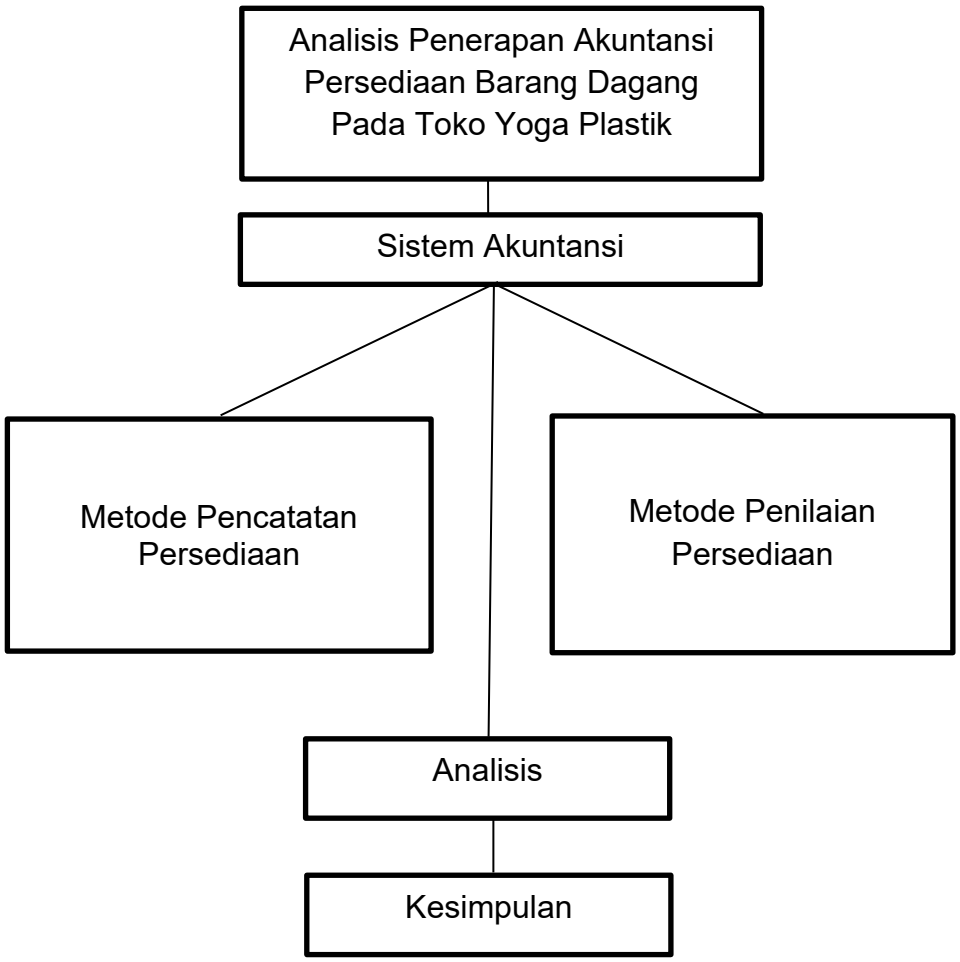
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rosyana (2017)	Analisis Sistem Dan Prosedur Persediaan Barang Dagang Pada Cahaya Limbung Mart Kabupaten Gowa	Hasil Penelitian Pelaksanaan pengendalian internal yang diterapkan pada Cahaya Limbung Mart telah efektif
2.	Kursi Handayani (2017)	Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Barang Harian Di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar	Belum menerapkan sistem pencatatan belum dilaksanakan sesuai dengan metode persedian akuntansi
3.	Widya Astuti Ilyas (2017)	Sistem Akuntansi Persediaan Barang Pada Ud. Muslim Kampar.	UD Muslim Kampar masih menggunakan sistem manual seperti dalam pencatatan masih menggunakan kertas yang ditulis oleh tangan sehingga Sering terjadi kesalahan dalam pengimputan persediaan dan perhitungan Persedaan masih menggunakan kalkulator yang kemungkinan mengakibatkan kurang akuratnya hasil penjumlahan maupun perkalian dalam proses perhitungan persediaan barang dagang.
4.	A.Titi Nur Alam (2018)	Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada Pt Giant Cabang Alauddin Makassar).	Sistem akuntansi persediaan pada PT Giant Cabang Alauddin sudah efektif yaitu PT Giant Cabang Alauddin Makassar menggunakan sistem perpetual.
5.	Siti Nur Fadilah (2020)	Analisis Penerapan Akuntansi Persedian Barang Dagangan Pada Toko Buku Qudsi Malang	Sistem akuntansi persediaan pada Toko Buku qudsi Malang sudah efektif. Ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara unit organisasi.
6.	Roza Fitri Yanti (2020)	Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Elektronik Di	Berdasarkan hasil penelitian penerapan usaha elektronik di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru maka dapat di

		Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru	simpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi
7.	Tasya Olivia (2021)	Analisis Akuntansi Persediaan Pada Toko Siaga Pekanbaru	Berdasarkan hasil penelitian penerapan akuntansi di Toko Siaga maka dapat di simpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dan sesuai dengan PSAK NO.14
8.	Agisa Kirani (2021)	Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Indomaret Wolter Wangurer Di Kota Bitung	Sistem akuntansi persediaan menggunakan sistem fifo, dengan metode ferfektual dn sudah efektif.
9.	Aryuni Gusmellia (2021)	Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan	Sistem akuntansi persediaan pada Toko Barang Harian Ezani sudah efektif. Ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara unitunit organisasi.
10.	Vivi Olivia (2022)	Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada CV. Bumi Gemilang Teluk Kuantan	Berdasarkan penelitian tersebut menyimpulkan bahwa system akuntansi persediaan pada CV. Gemilang sudah efektif yang dapat dilihat dari pemisahan tugas antara unit-unit organisasi. Untuk metode penilaian persediaan juga sudah sesuai dengan memilih metode FIFO

Review Penelitian Terdahulu, 2026

2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti akan memberikan gambaran umum terhadap alur pemikiran penelitian agar lebih jelas dan terarah sebagai berikut:



Sumber: Handayani (2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penetian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Toko Yoga Plastik, Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Feb 2026	Apr 2026	Mei 2026	Jun 2026	Jul 2026	Ags 2026	Sep 2026
1.	Mengajukan Judul	■						
2.	Judul Di Terima	■						
3.	Melakukan Penelitian Dan Bimbingan		■	■				
4.	Ujian Proposal				■			
5.	Revisi Proposal Dan Bimbingan Skripsi					■	■	
6.	Ujian Skripsi							■

Sumber : Peneliti 2026

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi Adalah sebagai seluruh komponen yang akan menjadi wilayah generalisasi, Dimana elemen populasi tersebut mencakup semua subjek yang akan diukur dan merupakan unit yang akan diteliti serta mempunyai karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (menurut Sugiyono, 130;2023). Populasi dalam penelitian ini Adalah seluruh karyawan Toko Yoga Plastik Pasar Lubuk Jambi sebanyak 8 orang.

3.3.2 Sampel

Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018:138), purposive sampling adalah pengambilan

sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengn kriteria yang diinginkan karena di anggap dapat memberikan imformasi yang di butuhkan. Sampel dalam penelitian ini adalah narasumber yang dapat memberikan informasi secara akurat:

1. Pemilik/ Keuangan
2. Karyawan Toko bagian gudang 2 orang
3. Karyawan toko bagian penjualan 1 orang
4. Karyawan toko bagian pelayanan 2 orang

Berdasarkan rincian diatas, total sampel pada penelitian ini berjumlah 6 orang.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang didapat dari penelitian kualitatif berbentuk deskriptif atau tulisan tulisan yang didapat dari proses wawancara dengan informan yang terpercaya di Toko Yoga Plastik Pasar Lubuk Jambi

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki dua macam sumber data yaitu:

a. Data Primer, merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:308). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan hasil survey wawancara dengan karyawan Toko Yoga Plastik Pasar Lubuk Jambi.
b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer (Sugiyono, 2016:308). Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka dapat

dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan foto, dan lain-lain.

3.5 Tenik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Teknik Wawancara (interview) Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016).
b. Teknik Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berupa dokumen dokumen lembaga sesuai dengan masalah yang dibahas seperti foto kegiatan.
c. Teknik Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan atau pencatatan secara simestis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati alur pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada Toko Yoga Plastik Pasar Lubuk Jambi.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang banyak memberikan penjelasan dari hasil observasi, wawancara serta studi dokumentasi pada Toko Yoga Plastik Pasar Lubuk Jambi. Informasi yang sudah didapatkan dari Toko Yoga Plastik Pasar Lubuk Jambi kemudian dianalisis dan dijabarkan dalam wujud deskriptif serta dibandingkan dengan teori akuntansi. Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Metode dalam teknik analisis data ini yaitu membandingakan antara teori dan praktek yang sebenarnya terjadi di lapangan. Yaitu antara lain:

3.6.1 Sistem Pencatatan Persediaan

Tabel 3.2
Sistem Pencatatan Persediaan

No	Teori	Praktek	Kesimpulan
1.	Metode perpetual	Metode perpetual merupakan suatu sistem pengelolaan persediaan dimana pencatatan mutasi persediaan dilakukan secera terus menerus dan berkesinambungan sehingga mutasi persediaan termonior dan setiap saat jumlah maupun nilai persediaan selama satu periode diketahui.	Sesuai/ Tidak sesuai
2.	Metode Fisik	Perusahaan tidak menyelenggarakan pencatatan detail atas persediaan yang dimilikinya sepanjang periode. Penentuan beban perolehan barang yang terjual hanya dilakukan pada setiap akhir periode.	Sesuai/ Tidak sesuai

Sumber: peneliti tahun 2026

3.6.2 Sistem Penilaian Persediaan

Tabel 3.3
Sistem Pencatatan Persediaan

No	Teori	Praktek	Kesimpulan
1.	Fifo / MPKP	Dalam metode ini, bahwa barang yang di beli terlebih dahulu juga dijual lebih awal. Metode MPKP sering kali sejalan dengan aliran barang yang sesungguh nya dijual dan hal ini juga merupakan praktek bsnis yang baik, yakni mendahulukan untuk menjual barang yag pembelian nya terjadi terlrbih dahulu. Jusuf (2017:426)	Sesuai/ Tidak sesuai
2.	Average / Metode Biaya Perolehan Rata-Rata	Metode biaya perolehan rata-rata mengalokasikan biaya perolehan barang yang siap dijual atas dasar biaya perolehan rata-rata tertimbang per unit yang terjadi.	Sesuai/ Tidak sesuai

Sumber: penelitin tahun 2026

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Toko Yoga Plastik, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem akuntansi persediaan sudah berjalan dengan baik, mulai dari proses pembelian, penerimaan, penyimpanan, hingga penjualan barang. Setiap kegiatan telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang diterapkan oleh toko.
2. Sistem pencatatan persediaan menggunakan sistem perpetual, yaitu setiap transaksi pembelian dan penjualan dicatat secara langsung sehingga jumlah persediaan dapat diketahui setiap saat.
3. Metode penilaian persediaan yang digunakan adalah FIFO *(First In First Out),* yaitu barang yang pertama kali masuk diutamakan untuk dijual atau dikeluarkan terlebih dahulu. Namun, dalam pelaksanaannya penerapan FIFO masih belum dilakukan secara konsisten.

5.2 Saran

1. Toko Yoga Plastik disarankan untuk meningkatkan sistem pencatatan akuntansi agar lebih teratur dan konsisten. Toko dapat mempertahankan penggunaan metode perpetual dalam pencatatan persediaan, tetapi perlu menerapkan metode penilaian persediaan yang konsisten.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai sistem akuntansi dan pengelolaan persediaan. Peneliti

selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang lebih beragam atau membandingkan beberapa UMKM dengan jenis usaha yang sama.

3. Penelitian selanjutnya juga dapat membahas penerapan metode penilaian persediaan seperti FIFO dan rata-rata tertimbang secara lebih terperinci serta menganalisis pengaruhnya terhadap harga pokok penjualan dan laba usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Fatansyah. 2016. Basis Data. Jakarta: Informatika Bandung.

Harsanto, Budi. 2016. *Dasar Ilmu Manajemen Operasi*. Bandung: Unpad Press.

Hamizar dan Nuh. M. 2017*. Intermediate Accounting*. Edisi Revisi. Penerbit Fajar. LP3I. Jakarta.

Hery. 2017. *Akuntansi Dasar 1 Dan 2*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2025*. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) per 1 Januari 2025.* Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Jogiyanto, H.M. (2017). *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.

James. M.R. dkk 2017. *Pengantar Akuntasni*. Salemba Empat: Jakarta.

Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

Romney dan steinbart. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Soemarso, S. R. (2016). *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto. 2017. *Pengantar Akuntansi-Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Zaki, Baridwan (2021). *Intermediate Accounting.* Yogyakarta: UPP STIM YKPM.

Skripsi

Alam, A Titi Nur. (2018). *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada Pt Giant Cabang Alauddin Makassar).*

Fadilah, Siti Nur. (2020). *Analisis Penerapan Akuntansi Persedian Barang Dagangan Pada TokoBuku Qudsi Malang.*

Handayani, Kursi. (2017). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Barang Harian Di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*

Ilyas, Widya Astuti. (2017). *Sistem Akuntansi Persediaan Barang Pada Ud. Muslim Kampar.*

Kirani, Agisa. (2021). *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Indomaret Wolter Wangurer Di Kota Bitung*

Olivia, Tasya. (2021). *Analisis Akuntansi Persediaan Pada Toko Siaga Pekanbaru*

Olivia, Vivi. (2022). *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada CV. Bumi Gemilang Teluk Kuantan).*

Rosyana. (2017). *Analisis Sistem Dan Prosedur Persediaan Barang Dagang Pada Cahaya Limbung Mart Kabupaten Gowa.*

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Tahun berapa toko Yoga Plastik ini berdiri?
2. Apakah toko Yoga Plastik ini memiliki *parther* bisnis yang lain?
3. Bagaimana struktur organisasi pada toko Yoga Plastik ini?
4. Apa saja tugas dan tanggung jawwab masing-masing bagian?
5. Apakah setiap bagian menjalankan tugas sesuai dengan porsinya?
6. Bagaimana sistem akuntansi yang di terapkan pada toko Yoga Plastik ini?
7. Siapa yang menjalankan sistem akuntansi disini?
8. Apakah semua yang terlibat di toko ini memahami sistem akuntansi?
9. Apakah sudah mengetahui tentang sistem pencatatan persediaan barang dagang?
10. Bagaimana sistem pencatatan persediaan barang dagang pada toko Yoga Plastik ini?
11. Siapa yang melakukan pencatatan persediaan?
12. Apakah pencatatan persedian dilakukan secara teratur atau terperinci?
13. Apakah pencatatan dilakukan secara konsisten?
14. Apakah sudah mengetahui tentang penilaian persediaan barang dagang?
15. Bagaimana sistem penilaian persediaan barang dagang pada toko Yoga Plastik ini?
16. Siapa yang melakukan penilaian persediaan?
17. Apakah penilaian dilakukan secara teratur dan terperinci?
18. Apakah pencatatan persediaan dilakukan secara konsisten?

LAMPIRAN 2

1. Wawancara Bersama Karyawan Toko Yoga Plastik








KHARISMA IS

YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp.0760-561655 Fax.0760-561655,e-mail unikskuantan@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
NOMOR:115/Kpts/FIS/UNIKS/XI/2025
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA (S1) AKUNTANSI

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

Menimbang :
1. bahwa penulisan skripsi merupakan tugas akhir dan salah satu syarat mahasiswa dalam menyelesaikan studinya pada Program Sarjana (S1) Akuntansi Universitas Islam KuantanSingingi.
2. bahwa dalam upaya meningkatkan mutu penulisan dan penyelesaian skripsi, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada mahasiswa tersebut.
3. bahwa nama-nama dosen yang ditetapkan sebagai pembimbing dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan mempunyai kewenangan akademik dalam melakukan pembimbingan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor :12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 12 Tahun 2013 tentang Akreditasi Perguruan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Riset, tekhnologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional PendidikanTinggi.
5. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi Nomor : 012/UNIKS/Kpts/III/2015 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Pejabat Struktural Dilingkungan Universitas Islam Kuantan Singingi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
1. Menunjuk :
   a. Nama : Yul Emri Yulis, SE., M.Sisebagai pembimbing I
   b. Nama : Rina Andriani, SE., M.Si sebagai pembimbing II

   Untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa :
   Nama : Ikmal Syahrisal
   NPM : 210412012
   Judul Skripsi : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pembelian Pada Bengkel Sepeda Motor (Studi Kasus Pada Bengkel Dafa Motor Kec. Kuantan Mudik)
2. Tugas-tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan kepada mahasiswa Program Sarjana (S1) Akuntansi dalam penulisan skripsi.
3. Dalam Pelaksanaan bimbingan supaya diperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal dan ketentuan penulisan skripsi sesuai dengan Buku Panduan Program Sarjana (S1) Akuntansi.
4. Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

KUTIPAN : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui.

DITETAPKAN DI : TELUK KUANTAN
PADA TANGGAL : 04 NOVEMBER 2025
Dekan,

SARJAN M, S.Sos.,M.Si
NIDN. 1008128002

Tembusan :
1. *Ketua Program Studi Akuntansi*
2. *Mahasiswa*
3. *Arsip*

TOKO YOGA PLASTIK
Jl. Lintas Lubuk Jambi
Telp.0812-7023-7751

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Aktiandi
Jabatan	: Pemilik Toko Yoga Plastik

Menerangkan :

Nama	: Ikmal Syahrisal
NPM	: 220412012
Alamat	: Bukit Pedusunan, Kuantan Mudik
Jurusan	: Akuntansi
Pekerjaan	: Mahasiswi Universitas Islam Kuantan Singingi

Nama yang disebutkan diatas benar melakukan penelitian ditoko Quinn Plastik dengan judul "Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Barang Harian (Studi Kasus Toko Yoga Plastik)"

Teluk Kuantan, 2 September 2026
Pemilik Toko Yoga Plastik

Aktiandi

YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jln Gatot Subroto KM. 07Kebun Nenas jake Telp.0760-561655,e-mail uniksKuantan@gmail.com

Form 12

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK REVISI PROPOSAL

Proposal Skripsi Mahasiswa dengan :

Nama : **Ikmal Syahrizal**
NPM : 220412012
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Barang Harian (Studi Kasus Pada Toko Yoga Plastik).
Hari/Tgl Ujian : Rabu / 12 Agustus 2026

Dinyatakan sudah melakukan revisi atas proposal skripsinya.

NO	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Diskhamarzaweny, SE.,MM	Ketua Dewan Sidang	1.
2.	M. Irwan.,SE.,MM	Sekretaris Dewan Sidang	2.
3.	Yul Emri Yulis, SE., M.Si	Pembimbing 1/ Anggota 1	3.
4.	Rina Andriani, SE.,M.Si	Pembimbing 2/ Anggota 2	4.

Catatan:
Setelah ditandatangani, formulir ini diphotocopy oleh mahasiswa sebanyak pembimbing dan penguji yang hadir saat sidang skripsi dan diberikan kepada pembimbing 1 (satu) bersama dengan persyaratan lainnya.

YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl.GatotSubroto KM 7 TelukKuantanTelp.0760-561655 Fax.0760-561655,e-mail unikskuantan@gmail.com

Form 11

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK REVISI SKRIPSI

Skripsi Mahasiswa dengan :

Nama : **Ikmal Syahrizal**

NPM : 220412012

Program Studi : Akuntansi

Judul : Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Barang Harian (Studi Kasus Pada Toko Yoga Plastik).

Hari/Tgl Ujian : Senin / 21 September 2026

Dinyatakan sudah melakukan revisi atas skripsinya.

NO	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	M. Irwan, SE.,MM	Ketua Dewan Sidang	1.
2.	Rina Andriani, SE.,M.Si	Sekretaris / Pembimbing 2	2.
3.	Yul Emri Yulis, SE.,M.Si	Pembimbing 1/ Anggota 1	3.
4.	Diskhamarzaweny, SE.,MM	Anggota / Penguji 1	4.
5.	Yeni Sepridawati, SE.,M.Ak	Anggota / Penguji 2	5.

Catatan:
Setelah ditandatangani, formulir ini diphotocopy oleh mahasiswa sebanyak pembimbing dan penguji yang hadir saat sidang skripsi dan diberikan kepada pembimbing 1 (satu) bersama dengan persyaratan lainnya.

BIODATA



I. Identitas Diri

1. Nama : Ikmal Syahrisal
2. Tempat/Tanggal Lahir : Bukit Pedusunan, 07 Oktober 2003
3. Alamat Lengkap : Bukit Pedusunan, Kuantan Mudik
4. Jenis Kelamin : Laki Laki
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. No. Telp/Wa : 082259990507
8. Alamat E-Mail : ikmalsyahrizal2018@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2009-2015 SD 011 Bukit Pedusunan
2. Tahun 2015-2018 SMP N 1 Kuantan Mudik
3. Tahun 2018-2021 SMA N 1 Kuantan Mudik
4. Tahun 2022-2026 S1 Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi